

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the effect of intellectual capital on financial performance of a company in financial sector listed on the Indonesian Stock Exchange 2011-2016. Variables used in the study consisted of the dependent variable and independent variable. The dependent variable in this study is financial performance as measured by ROA, ROE, ATO, GR and EPS. Independent variable from this research is the intellectual capital that is measured by the Value Added method with Intellectual Capital (VAICTM). The sample was selected using a purposive sampling method and sample as many as 50 company in financial sector. The methods used in this research is robust regression. The result of this research indicate that intellectual capital affect the financial performance as measured by ROA, ROE, ATO, GR and EPS of the company in financial sector.

Key words : *Intellectual Capital, Financial Performance, Robust Regression, Financial Sector.*

1. Pendahuluan

Perkembangan era ekonomi global membawa dampak yang cukup signifikan dalam menentukan strategi dan pengelolaan suatu bisnis. Sebagian besar para pelaku bisnis dituntut untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang lebih besar pada setiap periodenya. Sehingga para pelaku bisnis tersebut akan menyadari bahwa kemampuan bersaing suatu organisasi tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, akan tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang berbasis pada ilmu pengetahuan (Hamidah, Sari, dan Mardiyati, 2014). Agar bisnisnya dapat bertahan, perusahaan harus dengan cepat merubah strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis yang didasarkan pada pengetahuan dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan. Seiring dengan adanya perubahan karakteristik perusahaan maka kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Oleh karena itu, hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma yang mulanya berfokus pada kekayaan fisik menjadi berfokus pada *Intellectual Capital*.

Perkembangan bisnis yang semakin pesat saat ini membuat perusahaan banyak berinvestasi pada pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan konsumen, sistem komputerisasi dan administrasi. Hal tersebut mampu membuat perusahaan bersaing

dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan (Abidin, 2000 dalam Dewi dan Setyowati, 2015).

Salah satu masalah yang timbul saat ini adalah bagaimana cara mengukur *Intellectual Capital* tersebut. Saat ini terdapat banyak model pengukuran yang dikembangkan oleh para peneliti untuk mengukur *Intellectual Capital*, salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic. Pulic (1998, 2000) mengembangkan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC™) untuk mengukur IC perusahaan. Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Banyak penelitian mengenai IC yang dilakukan di Indonesia, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jauhar Arifin (2016) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Jakarta. Selain di Indonesia, penelitian mengenai IC juga banyak dilakukan di beberapa negara lain seperti Tan, Plowman, dan Hancock (2007) di negara Singapore dan Chen, Cheng, dan Hwang (2005) di negara Taiwan membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode pengamatan, objek penelitian, serta metode yang digunakan. Dengan penggunaan periode pengamatan yang lebih lama diharapkan akan memberikan hasil yang lebih akurat dan objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan ditujukan agar hasil dari penelitian ini dapat di generalisasikan ke semua perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan serta metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode regresi robust, karena dalam metode ini *outlier* juga diperhitungkan.

Pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah : 1) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, 2) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, 3) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *asset turnover*, 4) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *growth revenue*, 5) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh : 1) *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, 2) *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, 3) *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Assets Turnover* (ATO) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, 4) *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Growth of Revenues* (GR) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, 5) *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan.

2. Kajian pustaka dan Hipotesis

2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* ini sangat mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* ini menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan suatu informasi laporan keuangan (Lestari, Paramu, dan Sukarno, 2016). Teori ini dipandang dari dua bidangnya yaitu bidang etika dan manajerial (Khasanah, 2014). Dalam bidang etika ini menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Bidang manajerial dalam teori ini berpendapat bahwa kekuatan yang dimiliki para *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi dianggap sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986).

2.2 Resource Based Theory

Teori *Resource-Based Theory* ini berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil apabila keunggulan kompetitif dalam suatu perusahaan dapat dicapai dan dipertahankan melalui pengelolaan dan pemanfaatan dengan baik aset-aset dalam hal penciptaan nilai bagi suatu perusahaan (Barney, 1991). *Resource Based Theory* membahas mengenai kepemilikan sumber daya perusahaan serta pengelolaan dalam sumber daya tersebut. Penciptaan *value added* dalam sebuah perusahaan dilakukan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam perusahaan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Hamidah, Sari, dan Mardiyati, 2014).

2.3 Intellectual Capital

Definisi *Intellectual Capital* telah banyak di ungkapkan oleh beberapa peneliti. Menurut Roos dan Roos (1997) menyatakan bahwa "*IC is the sum of the "hidden" assets of the company, such as brands, trademarks and patents and also includes all assets that are not*

shown in the financial statements. IC is a company's the most important source of sustainable competitive advantages".

Menurut Bontis (1998), *intellectual capital* meliputi semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan dalam hal menciptakan *value added* yang mengakibatkan keunggulan kompetitif. Bontis, Keow, dan Richardson (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mendefinisikan tiga konstruk utama dari modal intelektual, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

1. *Human Capital*

Human capital merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk dapat menciptakan suatu nilai dengan menjalankan tugasnya secara maksimal (Lestari, Paramu, dan Sukarno, 2012).

2. *Structural Capital*

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitasnya dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* mencakup sistem, struktur dan proses dalam suatu organisasi dan termasuk juga komponen tak berwujud seperti database, proses manajemen dan strategi bisnis (Ozkan, Cakan, dan Kayacan, 2016).

3. *Customer Capital*

Customer Capital adalah pengetahuan yang dibentuk dalam jangkauan pemasaran dan hubungan dengan pihak yang berkepentingan (Boekestein, 2006). *Customer Capital* mengacu pada semua aset tak berwujud yang digunakan untuk mengatur dan mengelola hubungan suatu organisasi dengan *customer, suppliers, shareholders and other stakeholders* (Ozkan, Cakan, dan Kayacan, 2016).

2.4 Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Model VAIC™ dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang dirancang untuk memberikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan (Ulum, 2007). Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponennya. *Value Added* merupakan indikator yang paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

Tan, Plowman, dan Hancock. (2007) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN)

mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue* dan hal yang terpenting dalam model ini adalah bahwa beban tenaga kerja (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya dalam proses penciptaan nilai dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1998). Karena itu aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai faktor penciptaan nilai (Hamidah, Sari, dan Mardiyati, 2014). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *human capital* dan *structural capital*.

2.4.1 Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed adalah indikator efisiensi *value added* yang diciptakan oleh unit modal fisik. VACA menggambarkan berapa banyak *value added* sebuah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan untuk *capital employed* yaitu perhitungan dari mengelola modal perusahaan (Dewi dan Setyowati, 2015). Hubungan ini diukur dengan *capital employed* yang mengindikasikan kontribusi marginal per unit modal fisik dan finansial terhadap VA. *Capital Employed* mengungkapkan kemampuan modal fisik dan finansial secara efisiensi untuk menghasilkan nilai tambah bagi sebuah perusahaan (Meles *et al.* 2016).

2.4.2 Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital adalah indikator efisiensi *value added* modal manusia. VAHU merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. *Human capital* merupakan sumber daya perusahaan yang ada dalam suatu perusahaan baik berupa pengetahuan, keterampilan atau pengalaman yang diperoleh melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Astuti dan Sabeni, 2005).

2.4.3 Structural Capital Coefficient (STVA)

Structural Capital Coefficient adalah indikator efisiensi *value added* modal struktural. Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan keberhasilan bagi SC dalam menciptakan nilai. Perusahaan dengan *structural capital* kuat akan memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan mencoba sesuatu untuk belajar dan mencoba sesuatu yang lain (Nurhayati, 2017).

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Assets Turnover* (ATO), *Growth in Revenue* (GR), *Earning Per Share* (EPS).

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan penggunaan aset untuk operasional perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan dalam berinvestasi. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba pemegang saham dengan jumlah dana pemegang saham.

3. *Assets Turnover* (ATO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

4. *Growth in Revenue* (GR)

Growth of Revenue digunakan untuk mengukur perubahan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun.

5. *Earning Per Share* (EPS)

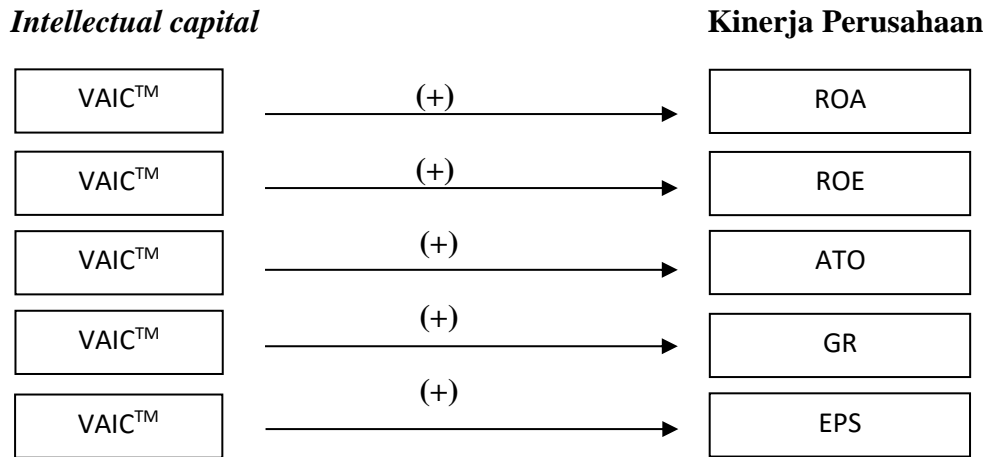
Earning per Share (EPS) adalah suatu perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

2.5 Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Assets Turnover*, *Growth Revenue*, dan *Earning Per Share*

Amyulianthy dan Murni (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (kinerja keuangan). Nurhayati (2017) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Asset Turnover* (ATO). Khasanah (2014) telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu perusahaan. Hamidah, Sari, dan Mardiyati, (2014) membuktikan bahwa IC berpengaruh positif signifikan terhadap EPS.

2.6 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, gambar berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penelitian ini mengembangkan 5 hipotesis tentang *intellectual capital* (H1-H5). Dengan begitu rumusan hipotesis yang dapat disajikan adalah :

- 1) H₁ : *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) H₂ : *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).
- 3) H₃ : *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *Assets Turnover* (ATO).
- 4) H₄ : *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *Growth Revenue* (GR).
- 5) H₅ : *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016. Penentuan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan yang

beroperasi disektor keuangan dan terdaftar di BEI, 2) Perusahaan tidak dimiliki oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 50% atau lebih, 3) Laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk Rupiah, 4) Perusahaan yang tutup buku tanggal 31 Desember, 5) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 6 tahun berturut-turut, 6) Perusahaan yang tidak merger atau akuisisi selama 6 tahun periode dari tahun 2011 sampai 2016, 7) Perusahaan yang memiliki *asset turnover* positif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dari berbagai sumber yang tersedia. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016. Poupulasi perusahaan yang menjadi obyek pada penelitian ini berjumlah 89 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang didapat sebanyak 50 perusahaan.

3.2 Operasional Variabel

1. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital (VAICTM) merupakan kombinasi dari *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Berikut ini adalah formulasi dari VAICTM :

$$VAIC_i^{TM} = VAHU_i + STVA_i + VACA_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- VAICTM_i = Koefisien *Value Added Intellectual Capital* untuk perusahaan *i*
- VAHU_i = Koefisien efisiensi *human capital* untuk perusahaan *i*
- STVA_i = Koefisien efisiensi *structural capital* untuk perusahaan *i*
- VACA_i = Koefisien efisiensi *physical capital* untuk perusahaan *i*
- VAHU_i = VA_i / HC_i..... (2)

Keterangan :

- VAHU_i = Koefisien efisiensi *human capital* untuk perusahaan *i*
- VA_i = VA (*Value Added*) perusahaan *i*
- HC_i = Beban Karyawan perusahaan *i*
- VA_i = OUT_i – IN_i..... (3)

Keterangan :

- OUT_i = Total penjualan dan pendapatan lain perusahaan *i*
- IN_i = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan) perusahaan *i*
- STVA_i = SC_i / VA_i..... (4)

Keterangan :

$STVA_i$ = Koefisien efisiensi *structural capital* untuk perusahaan i

SC_i = Selisih antara VA_i dan HC_i perusahaan i

VA_i = VA (*Value Added*) perusahaan i

$VACA_i$ = VA_i / CE_i (5)

Keterangan :

$VACA_i$ = Koefisien efisiensi *physical capital* untuk perusahaan i

VA_i = VA (*Value Added*) perusahaan i

CE_i = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih) perusahaan i

2. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuntungan investasi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Dana Pemegang Saham}}$$

4. Asset Turnover (ATO)

ATO adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

$$ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

5. Growth Revenue (GR)

GR adalah rasio yang menggambarkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun ke tahun.

$$GR = \frac{\text{Pendapatan tahun ke-}t - \text{Pendapatan tahun ke-}t-1}{\text{Pendapatan tahun ke-}t-1} \times 100$$

6. *Earning Per Share (EPS)*

EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar deviden per saham yang dibagikan kepada para investor.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net income} - \text{Dividends on Preferred Stock}}{\text{Average Outstanding Shares}}$$

7. Metode Analisis

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Model Regresi 1 :

$$\text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e \dots\dots\dots (6)$$

b. Model Regresi 2 :

$$\text{ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e \dots\dots\dots (7)$$

c. Model Regresi 3 :

$$\text{ATO} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e \dots\dots\dots (8)$$

d. Model Regresi 4 :

$$\text{GR} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e \dots\dots\dots (9)$$

e. Model Regresi 5 :

$$\text{EPS} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

β_0 : Koefisien Regresi

VAIC^{TM} : *Value Added Intellectual Coefficient*

e : Error

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi *robust*. Penggunaan metode ini dikarenakan data yang digunakan mengandung *outlier*, sehingga penelitian ini tidak bisa menggunakan metode regresi sederhana. Regresi *robust* ditujukan untuk mengakomodasi adanya keanehan data, sekaligus meniadakan identifikasi adanya data *outlier* dan juga bersifat otomatis dalam menanggulangi data *outlier*. Regresi *robust* diperkenalkan oleh Andrews (1972) dan merupakan metode regresi yang digunakan ketika distribusi dari *error* tidak normal dan atau adanya beberapa *outlier* yang berpengaruh pada model (Ryan, 1997).

Menurut Chen (2002), regresi *robust* adalah metode yang penting untuk menganalisis data yang terkontaminasi oleh *outlier*. Terkadang *outlier* tidak dapat dibuang atau dihapus begitu saja dari pengamatan, adakalanya *outlier* memberikan informasi yang tidak bisa diberikan

oleh titik data lainnya (Draper dan Smith, 1992). Momeni, dkk (2010) mengaplikasikan regresi *robust* pada analisis data keuangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa regresi *robust* dapat diterapkan diberbagai bidang, seperti bidang ekonomi, pertanian dan lain-lain. Dalam penelitian ini metode regresi *robust* yang digunakan di sini adalah estimasi MM (*Method of Moment*). Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t pada hipotesis 1-5.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di sektor keuangan seperti bank, asuransi, sekuritas, pembiayaan dan lainnya yang telah *go-public* atau *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *puosive sampling*. Atas dasar kriteria pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama 2011 sampai 2016 sebesar 50 perusahaan.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 3.3011, ROE sebesar 9.9373, ATO sebesar 0.1922, GR sebesar 18.2825, dan EPS sebesar 91.6087. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berda di sektor keuangan mampu menggunakan modal intelektual kapitalnya dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi persamaan dalam penelitian adalah alat analisis regresi *robust*. Dalam regresi ini tidak diperlukan melakukan uji asumsi klasik karena alat ini digunakan untuk menganalisis data yang terkontaminasi dengan *outlier*. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi atas hipotesis 1-5.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (H_1 diterima). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah menggunakan aset berwujud maupun tak berwujud dengan efektif dan efisien. Sesuai dengan *resource based theory*, bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam perusahaan akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga hal itu dapat menghasilkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozkan, Cakan dan Kayacan (2016), Amyulianthy dan Murni (2015) dan Saengchan (2008) yang terdapat pengaruh yang positif terhadap ROA.

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap *return on equity* (H₂ diterima). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal intelektual maka semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Sesuai dengan *stakeholder theory*, bahwa perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba atau meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ini akan mempengaruhi kebijakan para *stakeholder* atas investasi yang dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015), Meles *et al.*, (2016) dan Al-Musali dan Ismail (2014) yang terdapat pengaruh yang positif terhadap ROE. Namun hal ini tidak sesuai dengan perbankan yang terdapat di Italia (Puntillo, 2009).

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap *asset turnover* (H₃ diterima). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar *intellectual capital* pada perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Sesuai dengan *resource based theory*, bahwa perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien akan meningkatkan laba perusahaan. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan adanya pengelolaan potensi yang dimiliki oleh karyawan dengan baik, maka hal itu akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) dan Gan dan Saleh (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap ATO.

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap *growth revenue* (H₄ diterima). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan pendapatan perusahaan tersebut. Sesuai dengan *resource based theory*, bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan pada setiap periodenya tergantung pada kemampuan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan *growth revenue* akan dapat mempengaruhi citra perusahaan terhadap *stakeholdernya*, sehingga akan berdampak positif bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2014), Fathi, Farahmand, dan Khorasani (2013), dan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* signifikan terhadap GR.

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap *earning per share* (H₅ diterima). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi EPS perusahaan tersebut. Sesuai dengan *stakeholder theory*, bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien akan dapat menciptakan *value added* yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan yang

mana hal tersebut merupakan orientasi bagi para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Sari dan Mardiyati (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* yang positif terhadap EPS. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anouonye (2015) yang menunjukkan bahwa komponen dalam *intellectual capital* tidak signifikan terhadap EPS pada perusahaan asuransi di Nigeria.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, *return on equity*, *asset turnover*, *growth*, *revenue*, dan *earning per share* pada seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa pada perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan telah menerapkan modal intelektual dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.1 Implikasi Hasil Penelitian

Intellectual Capital yang terdapat di dalam perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan harus dapat dikelola dengan baik karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Investasi dalam *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* merupakan suatu investasi yang penting bagi perusahaan karena hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena ketiga komponen *intellectual capital* tersebut berkontribusi dalam mempengaruhi keunggulan kompetitif, penciptaan nilai serta citra perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan diantaranya adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 50 dari 89 perusahaan yang berada di sektor keuangan dan perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak asing dengan persentase 50% atau lebih dari total kepemilikan.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menggunakan variabel lain untuk mengukur kinerja keuangan, menggunakan metode lain, serta menggunakan industri lain.

Referensi

- Al-Musali, Mahfoudh Abdul Kareem, dan Ku Nor Izah Ku Ismail. 2014. "Intellectual Capital and Its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 (2014) 201 – 20.
- Amyulianthy, Rafrini., dan Yetty Murni. 2015. "Intellectual Capital and Firm Performances." *International Journal of Business and Management Invention* Vol. 4 Issue. 9 pp. 13-23.
- Anuonye, Ngozi Ben. 2015. "Intellectual Capital Measurement: Using the Earnings Per Share Model of Qouted Insurance Companies in Nigeria." *Journal International Business and Management* Vol. 10 No. 1 pp.88-98.
- Arifin, Jauhar. 2016. "Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2008-2012." *Jurnal AdBispreneur*. Vol. 1 No. 3 pp. 195-206.
- Barney, Jay B. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* Vol 17 (1) pp : 99-120.
- Boekestein, Bram. 2006. "The relation between intellectual capital and intangible assets of pharmaceutical companies." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2 pp.241-253.
- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital: An exploratory study that develops measures and models." *Management Decision*. Vol. 36 No. 2 pp. 63-76.
- Bontis, Nick., William Chua Chong Keow, dan Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1 pp.85-100.
- Chen, C. 2002. *Robust Regression and Outlier Detection with the ROBUSTREG Procedure*. Paper 265-27. North Carolina: SAS Institute.
- Chen, Ming-Chin., Shu-Ju Cheng, dan Yuhchang Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance." *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2 pp. 159-176.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dewi, Nuraisyah Rusmalia, dan Arum Setyowati. 2015. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13 No. 2 pp. 133-146.
- Draper, N dan H. Smith. 1992. *Analisis Regresi Terapan, Terjemahan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathi, Saeed., Shekoofeh Farahmand, dan Mahnaz Khorasani. 2013. "Impact of Intellectual Capital on Financial Performance." *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Vol. 2 No. 1.
- Gan, Kin, dan Zakiah Saleh. 2008. "Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence." *Asian Journal of Business and Accounting* 1(1) pp. 113-129.
- Hamidah., Dian Puspita Sari, dan Umi Mardiyati. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol. 5 No. 2 pp. 186-203.
- Khasanah, Rakhmah Ulfatul. 2014. "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

- BEI Tahun 2009-2012.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, Santi Dwie., Hadi Paramu, dan Hari Sukarno. 2016. “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 20 No. 3 pp. 346-366.
- Meles, Antonio., Claudio Porzio, Gabriele Sampagnaro, dan Vincenzo Verdoliva. 2016. “The impact of the Intellectual Capital Efficiency on Commercial Banks Performance: Evidence from the US.” *Journal of Multinational Financial Management*.
DOI:<http://dx.doi.org/doi:10.1016/j.mulfin.2016.04.003>.
- Momeni, Mansoor., Mahmoud Dehghan Nayeri, Ali Faal Ghayoumi, dan Hoda Ghorbani. 2010. “Robust Regression and its Application in Financial Data Analysis.” *World Academy of Science, Engineering and Technology*.
- Nurhayati, Siti. 2017. “The Analysis of The Effect of Intellectual Capital on Market and Financial Performance in LQ45 Listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2013.” *Jurnal Akuntansi Riset*. Vol. 6 No. 1 pp. 127-166.
- Nuryaman. 2015. “The Influence of Intellectual Capital on The Firm’s Value with The Financial Performance as Intervening Variable.” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 211. Pp. 292 – 298.
- Ozkan, Nasif., Sinan Cakan, dan Murad Kayacan. 2016. “Intellectual Capital and Financial Performance: A study of the Turkish Banking Sector.” *Borsa Istanbul Review*. Vol. 17 Issue. 3 pp. 190-198.
DOI:<https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>.
- Pulic, Ante. 1998. “Measuring The Performance of Intellectual Potential In Knowledge Economy”. *Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Puntillo, P. 2009. “Intellectual Capital and Business Performance. Evidence from Italian Banking Industry.” *Electronic Journal of Corporate Finance* 4(12): 97-115.
- Roos, Goran, dan Johan, Roos. 1997. “Measuring your company’s intellectual performance.” *International Journal of Strategic Management*. Vol. 30 No. 3 pp.413-426.
- Ryan, Thomas P. 1997. *Modern Regression Methods*. New York : A Wiley-Interscience Publication.
- Saengchan, Sarayuth. 2008. “The Role of Intellectual Capital in Creating Value in the Banking Industry.” Diakses 21 Maret.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.570.8066&rep=rep1&type=pdf>
- Sawarjuwono, Tjiptohadi, dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. “Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1 pp. 35-57.
- Tan, Hong Pew., David Plowman, dan Phil Hancock. 2007. “Intellectual Capital And Financial Returns Of Companies.” *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1 pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2007. “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia.” Tesis, Universitas Diponegoro.
- Watts, Ross L, and Jerold L Zimmerman. 1986. “Positive Accounting Theory.” *Prentice Hall*.

Lampiran

Tabel 1

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Periode 2011-2016**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	300	-6.02	20.11	3.3011	3.34237
ROE	300	-38.30	30.04	9.9373	7.44931
ATO	300	.01	1.19	.1922	.18335
GR	300	-55.38	259.12	18.2825	32.19436
EPS	300	-368.00	853.00	91.6087	136.91987
VAIC	300	-.59	22.41	3.0522	1.92483
Valid N (listwise)	300				

Tabel 2

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi *Robust*

Model	Variabel Dependen	Variabel Independen	Koef. Reg	T	Sig.	R ²
1	ROA	(Constanta)	-0.979	-2.383	0.018	0.431
		VAIC TM	1.339	7.422	0.000	
2	ROE	(Constanta)	4.126	1.883	0.061	0.153
		VAIC TM	1.974	2.490	0.013	
3	ATO	(Constanta)	0.088	6.210	0.000	0.080
		VAIC TM	0.011	5.772	0.000	
4	GR	(Constanta)	9.187	5.376	0.000	0.028
		VAIC TM	1.713	3.888	0.000	
5	EPS	(Constanta)	4.117	0.799	0.425	0.172
		VAIC TM	8.023	4.902	0.000	

Perhitungan Regresi *Robust*

1. Robust ROA

```
> summary(ROA)

Call:
lmrob(formula = ROA ~ VAIC, data = data)
  \--> method = "MM"
Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-20.2236  -1.1875  -0.4066   1.4386  15.1315

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) -0.9792     0.4110  -2.383  0.0178 *
VAIC         1.3388     0.1804   7.422 1.21e-12 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Robust residual standard error: 1.677
Multiple R-squared:  0.4324,    Adjusted R-squared:  0.4305
Convergence in 25 IRWLS iterations
```

2. Robust ROE

```
> summary(ROE)

Call:
lmrob(formula = ROE ~ VAIC, data = data)
  \--> method = "MM"
Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-41.2615  -4.4803  -0.8563   4.1018  16.5578

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  4.1261     2.1916   1.883  0.0607 .
VAIC         1.9739     0.7928   2.490  0.0133 *
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Robust residual standard error: 5.839
Multiple R-squared:  0.1562,    Adjusted R-squared:  0.1534
Convergence in 33 IRWLS iterations
```

3. Robust ATO

```
> summary(ATO)

Call:
lmrob(formula = ATO ~ VAIC, data = data)
  \--> method = "MM"
Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-0.166391 -0.043817 -0.002514  0.118807  1.081313

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 0.088146   0.014194   6.210 1.77e-09 ***
VAIC        0.011738   0.002034   5.772 1.96e-08 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Robust residual standard error: 0.07452
Multiple R-squared:  0.08342,    Adjusted R-squared:  0.08035
Convergence in 13 IRWLS iterations
```

4. Robust GR

```
> summary(GR)

Call:
lmrob(formula = GR ~ VAIC, data = data)
  \--> method = "MM"
Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-77.7657 -10.4594   0.1457  12.7463 246.7125

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)   9.1869     1.7090   5.376 1.54e-07 ***
VAIC          1.7131     0.4406   3.888 0.000124 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Robust residual standard error: 18.18
Multiple R-squared:  0.03146,    Adjusted R-squared:  0.02821
Convergence in 10 IRWLS iterations
```

5. Robust EPS

```
> summary(EPS)

Call:
lmrob(formula = EPS ~ VAIC, data = data)
  \--> method = "MM"
Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-367.383 -11.785   2.289  99.504 818.154

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)   4.117     5.151   0.799   0.425
VAIC          8.023     1.637   4.902 1.56e-06 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Robust residual standard error: 30.16
Multiple R-squared:  0.1752,    Adjusted R-squared:  0.1724
Convergence in 18 IRWLS iterations
```